

PERAN EDUKASI DAN LINGKUNGAN DALAM PENGEMBANGAN MINAT MAHASISWA BERWIRAUSAHA

Elmira Febri Darmayanti¹, Sri Retnaning Rahayu²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Metro
JL. Ki Hajar Dewantara Kota Metro, Lampung, 34111
Telephone: (0725)42445-42454
e-mail : efdarmayanti@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Metro
JL. Ki Hajar Dewantara Kota Metro, Lampung, 34111
Telephone: (0725)42445-42454
e-mail : retnaning27@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research aims to analyze and describe influence between variables that used in this research. The object of the study used 151 students of the Faculty of Economics and Business (FEB) UM Metro as random sampling. The data are collected using questionnaires and observation Data analysis in this study is included in quantitative and qualitative research. Research analysis uses Structural Equity Modeling (SEM). The collected data was processed with the Smart-PLS 3.0 program using a non-response bias test, data quality test, model test, hypothesis test, and variable descriptive analysis. The results showed that entrepreneurship educational and entrepreneurial interest has a significant and positive influence, environment and entrepreneurial interest has a significant and positive influence too. This shows that FEB UM Metro students have a high interest in entrepreneurship after gaining knowledge through entrepreneurship education.

Keyword: Entrepreneurship, Educational, Environment, Entrepreneur Interest.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran edukasi (baik edukasi tentang kewirausahaan maupun UMKM) dan lingkungan dalam pengembangan minat mahasiswa berwirausaha. Penelitian ini menggunakan 151 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UM Metro sebagai responden dalam pengisian kuisioner. Responden adalah mahasiswa yang telah mendapatkan matakuliah Ekonomi UMKM dan Kewirausahaan. Analisis data dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dan ditujukan untuk menguji hipotesis. Analisis penelitian menggunakan Structural Equation Modelling (SEM). Data yang terkumpul diolah dengan program SmartPLS 3.0 menggunakan uji non response bias, uji kualitas data, uji model, uji hipotesis, dan analisis deskriptif variable. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari peran edukasi dan lingkungan dalam pengembangan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Kata kunci: Edukasi, Lingkungan, Minat Wirausaha.

1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah klasik negara berkembang adalah tingginya tingkat pertumbuhan penduduk dan banyaknya pengangguran. Dengan tingginya tingkat pertumbuhan penduduk, maka semakin banyak pula penambahan tenaga kerja. Menurut Hendarman (Direktur Kelembagaan Dikti Depdiknas) menyatakan bahwa: "Data pengangguran terdidik di Indonesia menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin rendah kemandirian dan semangat kewirausahaannya." Kondisi yang dihadapi akan semakin diperburuk dengan situasi persaingan global (misal pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN) yang akan menghadapkan lulusan Perguruan Tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing. (Paulus Patria, 2014). Oleh karena itu, para sarjana lulusan Perguruan Tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun dapat dan siap menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) juga, contohnya berwirausaha. (Bambang Banu, 2009).

Kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting bagi kegiatan ekonomi

suatu negara, terutama di negara berkembang karena bisa menjadi mesin pendorong perekonomian dan juga menciptakan lapangan kerja. Sebuah negara akan berkembang lebih cepat apabila memiliki wirausahawan yang dapat berkreasi serta melakukan inovasi secara optimal dengan mewujudkan gagasan-gagasan baru untuk menjadi sebuah kegiatan yang nyata dalam setiap usahanya.

Sebuah pernyataan dari PBB mengatakan bahwa suatu negara dikatakan maju jika pertumbuhan wirausahanya mencapai 2% dari jumlah penduduknya. Pertumbuhan wirausaha di Indonesia masih sangat jauh dari pernyataan PBB tersebut, yaitu berkisar 0,24. Untuk itu diperlukan usaha yang sangat keras dari pemerintah untuk mendorong masyarakatnya berwirausaha.

Penumbuhan minat wirausaha tidak dapat dilakukan serta merta tanpa adanya pendidikan dan pelatihan yang dapat menggerakkan jiwa kewirausahaan seseorang. Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi

muda. (Komsu, 2013)

Pendidikan kewirausahaan didasarkan pada teori belajar yang akan mengembangkan wirausaha dengan menambah pengetahuan akan bisnis (Draycott dan Rae, 2011). Pendidikan kewirausahaan mengikuti asas pendidikan seumur hidup yang berlangsung kapan dan dimana saja, oleh karena itu pendidikan kewirausahaan harus dimulai sejak anak berkembang di lingkungan keluarga. Pendidikan kewirausahaan dalam keluarga merupakan pembelajaran kewirausahaan secara langsung maupun tidak langsung, dimana terjadi proses budaya keluarga yang didalamnya terdapat prinsip-prinsip yang dimiliki oleh anggota keluarga (Winarno, 2011). Keluarga menjadi tempat yang memberikan teladan bagi anak. Keluarga yang berwirausaha akan memunculkan minat anak untuk ikut berwirausaha. Lingkungan dalam bentuk peran model juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Model peran ini biasanya melihat kepada orang tua, saudara, keluarga yang lain (sepupu, kakek, paman), teman-teman, pasangan, atau pengusaha yang sukses yang menjadi idolanya. Mengenai pekerjaan orang tua, terlihat bahwa ada pengaruh dari orang

tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri anaknya cenderung menjadi pengusaha (Anuradha, 2010). Keadaan ini memberi inspirasi kepada anak sejak kecil dan akan lebih diperkuat lagi oleh ibu yang juga ikut berusaha. Orang tua memiliki kecenderungan mendukung serta mendorong keberanian anaknya untuk berdiri sendiri.

Pendidikan kewirausahaan memberikan pengalaman belajar, membangun keterampilan, yang paling penting adalah merubah pola pikir. Pendidikan kewirausahaan dapat menjadi agen perubahan sosial, dalam World Economic Forum Switzerland, Peter F. Drucker (2009) menarik kesimpulan sebagai berikut. *Most of what you hear about entrepreneurship is all wrong. It's not magic; it's not mysterious; and it has nothing to do with genes. It's a discipline and, like any discipline, it can be learned.* Bahwa kewirausahaan itu dapat dipelajari dan dapat diajarkan.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan apakah edukasi dan lingkungan dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

2. KAJIAN TEORI

Ada 2 teori yang berkenaan dengan motivasi untuk berwirausaha menurut Gilad dan Levine (1986) dalam Widhari dan Suarta (2012), yaitu: **push theory dan pull theory**. Menurut *push theory*, setiap individu didorong untuk menjadi seorang wirausaha (*entrepreneur*) oleh faktor-faktor eksternal yang bersifat negatif, seperti ketidakpuasan kerja, kesulitan mendapatkan pekerjaan (bekerja pada orang lain), gaji yang tidak memadai, atau jadwal kerja yang tidak fleksibel. Sedangkan *pull theory* berargumentasi bahwa orang tertarik untuk menjadi wirausaha karena hasrat akan kemandirian, kebebasan, aktualisasi diri, keberhasilan, kekayaan, atau hal lainnya yang cenderung bersifat positif.

Pengetahuan kewirausahaan didefinisikan oleh Kuntowicaksono (2012) sebagai pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya.

Menurut Lambing dan Kuehl (2007) menunjukkan ada 4 hal yang mempengaruhi keputusan untuk

berwirausaha, yaitu: pribadi, lingkungan budaya, kondisi sosial, dan kombinasi dari ketiganya. Sedangkan menurut Alma (2011) faktor yang mempengaruhi minat wirausaha adalah: lingkungan pendidikan, kepribadian seseorang dan lingkungan keluarga.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian yang dilakukan secara *cross section* dan ditujukan untuk menguji hipotesis, sehingga dapat dikategorikan sebagai metode penelitian kuantitatif (*quantitative research*). Pengumpulan data akan dilaksanakan melalui metode studi pustaka dan penelitian lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuisioner kepada mahasiswa FEB UM Metro, khususnya mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen yang telah mendapatkan pendidikan Kewirausahaan dan UMKM.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat dari variabel yang diteliti. Sampel yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah 151 mahasiswa, yaitu 91 mahasiswa dari program studi Akuntansi dan 60 mahasiswa dari program studi Manajemen. Teknik *sampling* yang

digunakan adalah *Random Sampling*. Teknik yang digunakan untuk menguji instrumen adalah dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat kevalidan dan keandalan (*reliabel*) dari kuisisioner/angket.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif dimana penulis menarik kesimpulan dari interview secara tidak terstruktur kepada para responden. Observasi dengan menggunakan teknik interview secara tidak terstruktur kepada responden guna melihat seberapa besar peran lingkungan dalam pengembangan minat mahasiswa

untuk berwirausaha. Observasi juga dilaksanakan dengan memberikan *pre-test* dan *post test*. Test ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada 38 pendaftar pertama dari para responden dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar antusiasme mahasiswa dalam menindaklanjuti hasil pembelajaran di dalam kelas. Dengan mengadakan pelatihan ini diharapkan agar mahasiswa dapat mengembangkan ide dan kreativitas serta inovasi mereka dalam memulai sebuah usaha (*start up business*).

Tabel 1. Rincian Peyebaran dan Pengembalian Kuisisioner

Total Penyebaran Kuisisioner	151
Kuisisioner yang kembali	148
Kuisisioner yang tidak dapat digunakan	3
Total Kuisisioner yang digunakan	145
Tingkat pengembalian (<i>response rate</i>)	98%
<i>Usable Response Rate</i>	96%

Sumber: Data diolah (2018)

Tabel.1 menginformasikan bahwa kuisisioner yang diterima kembali dari responden sebanyak 148 kuisisioner. Namun dari sejumlah tersebut, sebanyak

3 kuisisioner tidak lengkap dan cacat/sobek, sehingga yang dapat digunakan adalah sebanyak 145 kuisisioner atau 96% dari jumlah kuisisioner

yang peneliti kirimkan.

berpartisipasi dan digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel

Adapun profil dari 145 responden yang

sebagai berikut:

Tabel 2. Profil Responden

Jenis Kelamin:	Jumlah	Persentase
- Pria	- 56	- 38,62%
- Wanita	- 89	- 61,38%
Semester:		
- Semester 4	- 104	- 70,86%
- Semester 6	- 41	- 29,14%
Pekerjaan Orang Tua:		
- Petani	- 38	- 26,21%
- PNS/TNI	- 33	- 22,76%
- Wirausaha	- 74	- 51,03%

Sumber: Data diolah (2018)

Tabel.2 menginformasikan bahwa gender responden wanita hampir sepertiga dari jumlah keseluruhan responden, yaitu 89 orang (61,38%) sedangkan pria hanya 56 orang (38,62%). Berdasarkan tingkat semester, 104 orang merupakan mahasiswa tingkat Semester IV (70,86%), dan 41 orang merupakan mahasiswa tingkat Semester VI (29,14%). Mayoritas pekerjaan orang tua mereka sebanyak 74 orang adalah wiraswasta (51,03%), petani sebanyak 38 orang (26,21%), dan PNS/TNI sebanyak 33 orang (22,76%).

Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini menggunakan output estimasi untuk pengujian model struktural dengan menggunakan *SmartPLS* 3.0 dan hasil uji olah data dengan memanfaatkan teknik *bootstrapping* dari analisis PLS. Signifikansi dapat dilihat dari angka *t-statistic* dari variabel eksogen. Batas untuk mendukung atau tidak mendukung hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah t-tabel signifikansi 5% (1,96). Untuk angka *t-*

statistic < 1,96 maka hipotesis penelitian ditolak, dan sebaliknya jika *t-statistic* > 1,96 maka hipotesis penelitian diterima.

Hipotesis sementara dalam penelitian ini adalah:

- H1: Edukasi tentang Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha.
- H2: Edukasi tentang UMKM berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha.

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk melihat validitas dari konstruk, kriteria yang disyaratkan adalah AVE penelitian setiap konstruk angkanya lebih tinggi dari 0,50. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan melihat dua kriteria yaitu *cronbach alpha* dan *composite reliability*. Konstruk dinyatakan *reliable* ketika angka *cronbach alpha* dan *composite reliability* lebih tinggi dari 0,70. (Ghozali dan Latan, 2015)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Uji Validitas dan Reabilitas

Tabel 3. Root of Average Variance Extracted (AVE)

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Latent Variable 1	0,770	0,770	0,853	0,592
Latent Variable 2	0,734	0,739	0,849	0,653
Latent Variable 3	0,904	0,907	0,922	0,598

Sumber: Data diolah (2018)

Hasil olah data dengan memakai Smart-PLS setelah dilakukan eliminasi terhadap item-item yang memiliki angka *loading factor* dibawah 0,70. Dari tabel. 3 menunjukkan bahwa angka *Average Variance Extracted* menunjukkan bahwa seluruh konstruk lebih dari 0,50 yang berarti bahwa

indikator konstruk adalah valid, dan menunjukkan bahwa angka dari *cronbach's alpha* dan angka *composite reliability* semua konstruk lebih dari 0,70. Hasil tersebut berarti variabel edukasi kewirausahaan, UMKM, dan minat mahasiswa untuk berwirausaha adalah *reliable* atau memenuhi uji

reliabilitas. Ghazali dan Latan (2015)

b. Uji Model

Angka *R-Square* digunakan untuk pengujian model struktural dengan PLS pada masing-masing variabel laten

endogen sebagai daya prediksi dari model struktural.. Tabel di bawah ini adalah *output R-Square* dengan memakai *SmartPLS3.0*:

Tabel. 4 R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Latent Variable 3	0,548	0,542

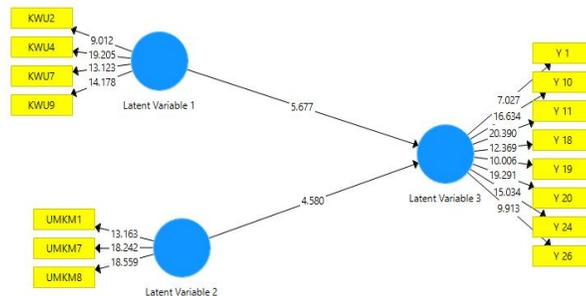
Sumber: Data diolah (2018)

Penelitian ini memakai satu variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain yaitu variabel minat mahasiswa untuk berwirausaha yang dipengaruhi oleh variabel edukasi tentang UMKM dan kewirausahaan. Tabel.4 menunjukkan angka *R-square* untuk variabel minat mahasiswa untuk berwirausaha sebanyak 0,542. Hasil ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk berwirausaha dipengaruhi oleh variabel

matakuliah ekonomi UMKM dan kewirausahaan adalah sebesar 54,2%.

c. Uji Hipotesis

Output estimasi untuk pengujian model struktural menggunakan *SmartPLS 3.0* dan hasil uji olah data dengan memanfaatkan teknik *bootstrapping* dari analisis PLS. Setelah mengalami modifikasi disajikan seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Bootstrapping Signifikansi Setelah Modifikasi

Berdasarkan output estimasi dari analisis PLS didapatkan bahwa angka *t-statistic* > 1,96 maka hipotesis (H1 dan H2) penelitian diterima. Hal ini berarti bahwa edukasi berperan positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha.

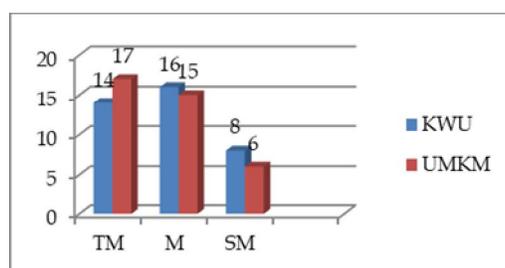
Selain itu, penulis juga melakukan analisis deskriptif dari kegiatan pelatihan kewirausahaan dengan mengadakan *pre-test* dan *post test*. Dalam pelatihan selain memberikan materi mengenai

kewirausahaan, UMKM, dan bagaimana cara pemasaran yang efektif dengan menggunakan website (*online*), penulis juga memberikan pelatihan kewirausahaan dengan membuat aksesoris dari bahan flanel, *henna-art*, dan kuliner/jajanan kekinian.

Sebelum pelatihan diadakan *pre-test* terhadap para peserta yang termasuk responden. Hasil test diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5. Pengetahuan Mahasiswa Pre-Test

Kategori	KWU	UMKM
Tidak Mengerti	14	17
Mengerti	16	15
Sangat Mengerti	8	6



Grafik 1. Pengetahuan Mahasiswa Pre-Test

Dari hasil pengamatan sebelum mengadakan pelatihan terdapat tiga (3) kategori atau kriteria yang dapat disimpulkan dan terlihat dari grafik

bahwa: pertama adalah terdapat 14 mahasiswa yang tidak mengerti dan tidak memahami mengenai konsep dan manfaat dari pengetahuan

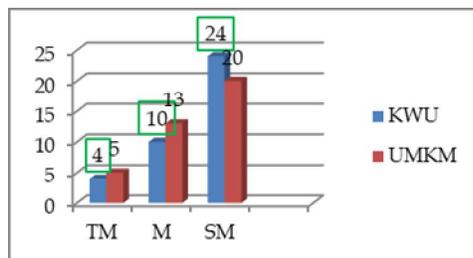
Kewirausahaan dan 17 mahasiswa yang tidak mengerti dan tidak memahami mengenai konsep dan manfaat dari pengetahuan UMKM, serta bagaimana pemasaran (*marketing*) secara *online* yang efektif, yang kedua terdapat 16 mahasiswa yang mengerti dan paham mengenai konsep dan manfaat dari pengetahuan Kewirausahaan, dan 15 mahasiswa yang mengerti dan memahami mengenai konsep dan manfaat dari pengetahuan Ekonomi UMKM, serta bagaimana pemasaran (*marketing*) secara *online* yang efektif, ketiga terdapat 8 mahasiswa yang sangat mengerti dan memahami mengenai konsep dan manfaat pengetahuan

Kewirausahaan, dan 6 mahasiswa yang sangat mengerti dan memahami mengenai konsep dan manfaat pengetahuan UMKM karena mereka sebagian besar memiliki orang tua yang pekerjaannya sebagai wirausaha dan sebagian lagi karena mereka memang sedang menjalankan bisnis *online*.

Pada akhir acara kami memberikan *post test* terhadap 38 peserta tersebut, dan memperoleh kesimpulan bahwa terjadi perubahan secara signifikan terhadap beberapa mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan pelatihan dan dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 6. Pengetahuan Mahasiswa Post-Test

Kategori	KWU	UMKM
Tidak Mengerti	4	5
Mengerti	10	13
Sangat Mengerti	24	20



Grafik 2. Pengetahuan Mahasiswa Post-Test

kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Retno dan Trisnadi (2012) dan definisi pengetahuan kewirausahaan oleh Kuntowicaksono (2012) sebagai pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya.

Mahasiswa FEB UM Metro telah memahami bahwa menjadi seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan sesuai dengan ungkapan Michael Harris dalam Suryana (2014). Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan. Berpikir sesuatu

yang baru (kreatifitas) dan bertindak melakukan sesuatu yang baru (keinovasian) guna menciptakan nilai tambah agar mampu bersaing di masyarakat. Dalam mempelajari kewirausahaan, selain mendapatkan pengetahuan kewirausahaan juga akan memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai kewirausahaan.

Pengetahuan UMKM merupakan dasar pengembangan dari pengetahuan kewirausahaan. Dengan adanya pengetahuan UMKM mampu meningkatkan ekonomi kerakyatan (lapangan kerja dan lapangan usaha) yang berorientasi ekspor dan substitusi impor (memperkokoh industri dan perolehan devisa negara). Selain itu, dengan adanya pengetahuan UMKM, mahasiswa lebih memahami akan adanya fleksibilitas dan adaptabilitas dalam pengembangan usaha.

Dapat dikatakan bahwa dengan pengetahuan UMKM mahasiswa mempunyai peran strategis dalam perekonomian Indonesia, karena mahasiswa merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor dan dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Dan sebagai

pemuda penerus perjuangan bangsa, mahasiswa merupakan pencipta pasar baru dan sumber inovasi dan sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

Setelah melakukan *post test* terdapat hasil yang memuaskan, karena pada sesi test ini terdapat peningkatan terhadap kemampuan mahasiswa dalam pelatihan yang kami berikan dengan ditunjukkan peningkatan bahwa mahasiswa yang sangat mengerti mengenai konsep dan manfaat pengetahuan Kewirausahaan bertambah menjadi 24 orang dan mengenai UMKM menjadi 20 orang. Hal tersebut selain didukung dengan adanya pendidikan formal yang mereka tempuh pada saat perkuliahan, juga disertai dengan pelatihan yang membimbing mereka untuk melakukan kegiatan kewirausahaan dengan memberikan materi tambahan dan pelatihan-pelatihan seperti membuat kreasi dari bahan flanel, kreasi *henna art*, dan membuat jajanan kekinian yang dapat dijadikan peluang usaha.

Dengan adanya kegiatan pelatihan ini penulis mengharapkan ilmu yang diberikan dapat berguna dan memotivasi mereka untuk berwirausaha sedini mungkin, sehingga mereka tidak hanya

berfokus menyelesaikan pendidikan hanya sebagai *job-seeker*, tetapi juga dapat menjadi seorang *job creator*, sehingga dapat memberikan kontribusi kepada pendapatan masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi jumlah angka pengangguran, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai peran edukasi dan lingkungan terhadap minat mahasiswa FEB UM Metro untuk berwirausaha, maka dapat diambil kesimpulan bahwa edukasi dan lingkungan berperan positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa FEB UM Metro untuk berwirausaha.

Masukan dan saran sebagai perbaikan pada penelitian selanjutnya adalah penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian tidak hanya pada FEB UM Metro saja, namun dapat melakukan penelitian pada lingkup Universitas, karena hampir semua program pendidikan di UM Metro saat ini mendapatkan matakuliah Kewirausahaan, dan dapat

menambah responden untuk masyarakat umum atau dalam skala yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, B. 2011. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Alfabeta. Bandung.

Anuradha, M. 2010. *Assessing Entrepreneurial Intentions Amongst Students: A Comparative Study*. San Jose State University.

Draycott, M. dan Rae, D. 2011. Enterprise education in schools and the role of competency frameworks. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*. 17, (2), 127-145. [Online]. Tersedia: www.emeraldinsight.com/1355-2554.htm [24 Maret 2011]

Ghozali and H. Latan. 2015. *Partial Least Squares_: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0*, Edisi 2. Universitas Diponegoro.

Gilad,B.andLevine,P. 1986. *A behavioral Model of Entrepreneurial Supply*. *Journal of Small Business Management*, Vol.24 No.4, pp.45-54.

Komsu, Koranti. 2013. *Analisis Pengaruh*

Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil) Vol. 5. 8-9 Oktober 2013 ISSN: 1858-2559 Bandung.

Kuntowicaksono. 2012. *Pengaruh Pengatahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*: *Journal of Economic Education*, 1 (1). 46-52.

Lambing, P. & Kuehl. C. R. 2007. *Entrepreneurship. 4th edition*. Upper Saddle River: Prentice Hall.

Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Wirausaha. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*.Vol.8 No.1.

Patria Adhitama, Paulus. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Retno dan Trisnadi. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI*. *Jurnal Ilmiah STIE MDP Forum Bisnis dan Kewirausahaan*. 1 (2). 112-119.

Siswoyo, Bambang Banu. 2009. *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 14(2), 35-45.

Suryana. 2014. *Kewirausahaan, Edisi IV*. Salemba Empat. Jakarta.

Widhari, Cokorda Istri Sri dan I Ketut Suarta. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang*

Winarno. 2011. *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship*. PT Indeks. Jakarta

World Economic Forum. 2009. *Educating the next Wave of Entrepreneurs: Unlocking entrepreneurial capabilities to meet the global challenges of the 21st Century*. Switzerland: World Economic Forum.